



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan praktik kerja magang di DAAI TV pada divisi *Talk Show*, dalam program *House and Living* dan Kreasi Dapur Sehat. Dalam program tersebut, penulis bertugas sebagai *creative officer* dan *researcher*. Itu adalah tugas utama penulis, tetapi pada saat produksi, penulis membantu untuk melakukan *capture roll* atau merekam program, dan juga pernah menjadi *Floor Director* (FD) untuk mengambil *stock-shoot* bahan kreasi, *stock shoot* gunanya untuk menjadi sisipan pada saat pengeditan. Seorang FD tugasnya membantu sutradara mengarahkan pemain dan *crew* di dalam studio (Wibowo, 2007:38).

Menurut Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi, dalam sebuah program, tentunya ada pembantu pengarah program yang lain disebut *switcher*. Namun, kenyataanya seorang *Program Director* (PD) di DAAI TV juga bertugas sebagai *switcher-man* (orang yang bertugas untuk memindahkan kamera yang aktif ke kamera yang tidak aktif), karena pada program *House and Living* dan Kreasi Dapur Sehat hanya menggunakan tiga kamera, sehingga semuanya masih dibawah tanggung jawab dan dapat dilakukan oleh seorang PD.

Selama praktik kerja magang, penulis di bawah koordinasi Hayyana Chen, selaku produser, I Kadek Budhi Adnyana selaku Asisten Produser dan pembimbing lapangan, dan Meinar selaku kreatif dan pembimbing lapangan. Tidak semua tugas berasal dari mereka, tetapi penulis juga kadangkala mendapat tugas dari juru kamera dan PD yang bertugas dalam program tersebut. PD memiliki tugas bertanggung jawab

atas segala yang ada pada proses produksi (Lamintang, 2013:48). Tidak hanya bertanggung jawab proses produksi, seorang *Program Director* (PD) juga bekerja di belakang meja kontrol di ruang kontrol (Wibowo, 2007:38).

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Dalam melakukan praktik kerja lapangan, penulis ditugaskan untuk sebagai *creative officer* dan *researcher*. Sebagai seorang *researcher*, penulis harus melakukan riset melalui internet terlebih dahulu. Dalam beberapa program riset sangat diperlukan, terutama untuk program *House and Living*. Riset dapat dilakukan dengan riset *online* atau menghubungi ahlinya untuk menciptakan isi program yang sesuai dengan konten. Riset juga tentunya memakan waktu dan dapat memengaruhi anggaran produksi (Millerson dan Owens, 2008:30)

Dengan melakukan riset terlebih dahulu, maka akan membantu kreatif untuk menentukan narasumber. Dari riset yang dilakukan kreatif akan mengetahui hasil akhir, yaitu calon narasumber mana yang tepat sebagai narasumber untuk tema yang telah ditentukan. Dalam melakukan riset ada pun hambatan seperti, narasumber yang sulit dihubungi atau pun kreasi yang dimiliki narasumber hampir sama dengan narasumber sebelumnya, sehingga kreatif harus mencari lagi narasumber yang berbeda dengan yang sebelumnya.

Seorang kreatif juga harus memerhatikan waktu, karena biasanya riset dilakukan jauh hari sebelum proses taping berlangsung, sekitar satu bulan, dua minggu, bahkan satu minggu sebelum taping. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan narasumber dapat hadir pada saat hari taping yang sudah di janjikan.

Penulis juga bertugas sebagai kreatif. Sebagai seorang kreatif, penulis harus membuat *script* sebelum produksi berlangsung. Menurut

Franciscus Theojunior Lamintang dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu *Broadcasting* dan *Cinematography*, kreatif merupakan bagian dari produksi yang memproduksi suatu program agar hasilnya menarik dan berbeda dengan tayangan di TV lain (Lamintang, 2013:48). Oleh karena itu, sebagai seorang kreatif harus menyiapkan segala sesuatunya, baik peralatan maupun bahan-bahan masakan yang diperlukan. Sebelum berbelanja bahan masakan, penulis harus menulis daftar bahan yang diperlukan. Selain itu, penulis juga membuat *script* yang nantinya akan dilihat oleh produser. Sebagai seorang kreatif, tentunya harus mempersiapkan mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi.

Membuat *script* tidak semudah yang dibayangkan, karena dalam membuat sebuah *script* penulis harus bisa memikirkan atau mengimajinasikan adegan atau dialog yang harus dibicarakan oleh *host*. Selain itu, sebelum penulis membuat *script* biasanya penulis bertanya kepada pembimbing lapangan selaku kreatif, mengenai kreasi atau pun masakan yang akan dibuat pada saat taping. Itu dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengimajinasikan adegan atau dialog yang tepat.

Dalam membuat *script* seperti di atas, penulis harus bisa mengimajinasikan dialog yang akan dibicarakan oleh *host*, sehingga pembicaraan tersebut tidak terlihat kaku dan enak di dengar. Kesulitan yang dihadapi dalam menulis *script* di atas adalah penulis tidak mengetahui kreasi yang akan dibuat serta cara pembuatannya atau pun hasil jadinya, karena penulis tidak ikut pembimbing lapangan untuk riset lokasi atau riset langsung. Oleh karena itu, sebelum memulai untuk membuat *script* penulis bertanya kepada pembimbing lapangan, mengenai kreasi serta hasilnya untuk memudahkan dalam pembuatan *script*, sedangkan jika penulis ikut melakukan riset lokasi atau riset langsung ke tempat narasumber, itu akan memudahkan penulis dalam membuat *script* karena secara garis besar penulis sudah mengetahui kreasi serta cara membuatnya.

Gambar 4

Contoh *script* *House and Living* yang dibuat oleh penulis

DIY : Bunga Rajut  
Tea time : Pie Vla Kesemek  
Tayang : 11 November 2014 (eps. 347)

1	Klip + OBB	
2	Opening	<p>(<i>lagi ada di ruang tamu</i>)</p> <p>Deasy : Hai pemirsa,kembali lagi di program kesayangan kita, House and Living, <b>Sahabat Ibu Berkreasi</b>. Seperti biasanya nih,hari ini aku ditemenin ChefBudi.Hai Chef...</p> <p>Chef Budi : Hai Des.. Halo pemirsa, Ehmmm... Hari ini kita mau kreasi apa yah, Des ?</p> <p>Deasy : Hari ini temen aku akan datang lagi nih ke sini. Itu loh temen aku yang waktu itu ajarin kita dasar-dasar ngerajut. Kamu pasti masih inget kan chef?</p> <p>Chef Budi : Oh. Masih inget dong aku Des. Kalo kemaren dia ngajarin kita dasar ngerajut, hari ini mau buat apa Des ?</p>

Sumber: Dok. Pribadi

Tidak hanya bertugas sebagai kreatif dan *researcher* saja, terkadang penulis diberi kesempatan untuk belajar sebagai FD. Sebagai seorang kreatif, penulis belajar mengenai berbagai persiapan yang harus dilakukan sebelum taping atau syuting dilaksanakan. Sedangkan, sebagai seorang FD, penulis belajar untuk selalu berkoordinasi dengan PD dan selalu di bawah koordinasi PD.

Seorang PD bertanggung jawab selama program berlangsung, tidak hanya itu seorang PD juga harus berkoordinasi dengan juru kamera mengenai gambar yang ingin diambil.

Seorang kreatif, dalam sebuah program bertugas mencari ide dan membuat *script*, serta melakukan berbagai persiapan untuk tahap produksi. Di DAAI TV, kreatif sebuah program hanya di pegang oleh satu orang, maka semua pekerjaan mulai dari urusan riset, membuat *script*, hingga belanja dilakukan sendiri. Tidak hanya sampai di tahap pra-produksi,

seorang kreatif juga terlibat dalam tahap produksi dan pasca-produksi suatu program.

Selain itu, penulis juga pernah sebagai narasumber untuk program *House and Living* dengan kreasi *Loom Band*, serta sebagai talent untuk *promo image* program Kreasi Dapur Sehat.

Gambar 5

Penulis menjadi narasumber program *House and Living*



Sumber : DAAI TV

Sebagai seorang narasumber, tentunya penulis harus bisa kerjasama dengan kru yang ada di sana, tetapi penulis lebih diarahkan untuk duduk dimana serta harus mengetahui alat dan bahan yang diperlukan, karena penulis menjadi narasumber dadakan untuk episode tersebut. Pada saat proses taping berlangsung, penulis dibiarkan untuk berbicara sesuai dengan kemampuan penulis tanpa ada arahan dari kreatif ataupun kru pada program tersebut. Setelah taping selesai, maka penulis kembali lagi untuk mengerjakan tugas utama penulis, yaitu melakukan *capture roll* atau pun menyiapkan bahan masakan.



Gambar 6

Tangan penulis digunakan dalam pembuatan *promo image*

### Kreasi Dapur Sehat



Sumber : DAAI TV

Pembuatan *promo image* untuk program Kreasi Dapur Sehat berlangsung selama dua hari. Selama pembuatan *promo image*, penulis harus bisa diarahkan oleh *cameraman* atau pun asisten produser serta produser program tersebut. *Promo image* yang dibuat ini untuk di tayangkan di televisi selama satu tahun, adapun manfaat dari *promo image* ini yaitu untuk membujuk calon pemirsa di rumah agar menonton acara tersebut. *Promo image* ini diharapkan agar penonton bisa lebih mengenal program Kreasi Dapur Sehat. Konten yang ingin disampaikan dalam *promo image* ini yaitu manfaat atau pun fungsi dari bahan-bahan yang ada pada program Kreasi Dapur Sehat.

Berikut pekerjaan yang dilakukan penulis selama kurun waktu tiga (3) bulan masa praktik kerja lapangan.

**Tabel 3**

Tugas yang Dilakukan Selama Kerja Magang di DAAI TV

<b>Minggu ke-</b>	<b>Kegiatan</b>
1	<i>Timecode</i> , Voice Over (VO) P2, Taping (HL)
2	Riset, <i>Timecode</i>
3	<i>Timecode</i> , Taping (HL), riset cari narsum
4	<i>Timecode</i> , Belanja buat KDS (Kreasi Dapur Sehat), Taping KDS, cari narsum
5	LEBARAN
6	<i>Timecode</i> , Belanja untuk kreasi (taping HL), belajar buat kreasi, Syuting OBB (Promo image) KDS jadi talent
7	Belanja untuk taping HL, Taping HL (jadi narsum), Riset dan buat artikel (KDS), <i>Timecode</i> , buat ringkasan resep (HL)
8	Ikut taping Meniti Harapan, cari narsum atau riset, taping KDS
9	Riset, cari wardrobe, belanja untuk taping HL, taping HL, buat rundown KDS, <i>list</i> pertanyaan gardenia
10	<i>Timecode</i> , riset, cari gambar (insert), jadi talent (kutek)
11	Buat script HL, belanja untuk taping HL, taping HL, bantuin taping dan live Ruang Keluarga, cari narsum, Taping KDS
12	Buat ringkasan resep KDS, belanja untuk taping HL, Taping KDS
13	<i>List</i> bahan-bahan KDS, <i>timecode</i> , riset, buat script HL
14	Taping KDS



### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam sebuah produksi, tentunya memiliki 3 (tiga) tahap penting untuk sebuah program TV. Menurut Zettl (2009) dalam bukunya *Television Production Handbook*, proses produksi dalam sebuah TV, terdiri dari pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Seseorang yang bekerja di TV, jarang sekali sendirian dalam proses produksi, dengan *deadline* yang ketat, dan selalu bekerja dengan peralatan yang lengkap.

Selama 3 (tiga) bulan melakukan praktik kerja lapangan, penulis bertugas dalam dua program. Kedua program tersebut sebenarnya hampir sama, yaitu membahas mengenai masakan. Dalam dua program tersebut, penulis lebih banyak membantu mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi yaitu pada program *House and Living* dibandingkan dengan Kreasi Dapur Sehat. Kedua program tersebut, bukan program *live*, melainkan program taping. Dalam setiap taping, bisa untuk 4 (empat) atau 5 (lima) episode.

Penulis tidak hanya membantu untuk dua program tersebut saja. Kadang kala, penulis juga pernah membantu program baru yang masih dipimpin oleh produser yang sama pada tahap pasca-produksi. Tidak hanya itu, penulis juga membantu program lainnya yang masih dalam satu divisi yang sama. Baik yang *live* maupun taping.

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

##### 1. Tahap Pra-produksi

Pra-produksi mencakup semua persiapan dan kegiatan sebelum produksi, ini merupakan tahap awal dalam memproduksi sebuah program. Dalam pra-produksi terdapat dua tahap, yaitu pada tahap pertama mengubah ide dasar menjadi sebuah konsep yang diterapkan ke dalam *script*,

sedangkan tahap kedua memperhatikan semua detail untuk produksi dan peralatan yang diperlukan untuk produksi (Zettl, 2009:4).

Proses pra-produksi program Kreasi Dapur Sehat dan *House and Living* dimulai dengan menentukan tema setiap bulannya. Penentuan tema biasanya dilakukan oleh asisten produser, kreatif atau produser program tersebut. Tema ini dibuat yang berbeda-beda setiap minggu atau setiap bulannya. Tema yang sudah ditentukan biasanya untuk sebulan ataupun hanya satu episode saja.

Dalam program *House and Living*, terdiri dari dua segmen yaitu *Do It Yourself* atau *Good Idea* dan *Tea Time*. Pada program ini, tema ditentukan oleh department Talkshow, baik produser, asisten produser atau pun kreatif. Tema yang telah ditentukan bisa berbeda tiap minggunya atau pun tiap bulannya. Setelah tema ditentukan, maka kreatif akan mencari narasumber untuk segmen *Do It Yourself*. Riset awal dilakukan melalui internet untuk melihat kreasi yang cocok dengan tema serta lokasi narasumber. Dalam mencari narasumber untuk program *House and Living* untuk segmen *Do It Yourself* tentunya memiliki kriteria tersendiri, yaitu seseorang yang *go green crafter* dan menginspirasi.

Dalam riset ini, penulis melihat kreasi yang pernah dibuat oleh calon narasumber. Narasumber yang dipilih, seharusnya yang memiliki kreasi yang unik dan menarik dengan bahan dasar yang mudah didapat serta mudah dibuat. Setelah melihat kreasi yang tepat, kemudian kreatif akan menghubungi calon narasumber tersebut untuk melakukan riset langsung. Riset langsung ini dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi calon narasumber untuk melihat kreasinya. Manfaat dari riset langsung, yaitu untuk memberikan gambaran

dalam membuat *script*, jika calon narasumber bersedia maka kreatif akan segera membuat jadwal untuk melakukan riset lapangan. Pada saat riset lapangan, jika kreatif merasa sesuai dengan kriteria, maka akan langsung menentukan untuk melakukan kerjasama serta mengatur jadwal untuk taping.

Setelah kerjasama disepakati dan pengumpulan data melalui internet telah dilakukan serta riset langsung telah selesai, kini seorang kreatif harus membuat *script* yang sesuai dengan tema serta kreasi yang akan dibuat oleh narasumber. *Script* yang dibuat mulai dari *opening host*, *gimmick Do It Yourself*, *gimmick Tea Time*, hingga *closing* (segmen penutupan). *Gimmick* merupakan *bridging* antara segmen sebelumnya ke *commercial break* gunanya untuk membuat penonton penasaran dan terus menyaksikan program tersebut.

Tidak hanya *script* yang harus dibuat, tetapi seorang kreatif juga harus membuat form peminjaman studio, dan memberikan informasi kepada juru kamera, pembawa acara, *chef*, ataupun tim produksi lainnya mengenai jadwal taping yang akan dilaksanakan.

Pada segmen *Tea Time*, tidak memiliki tema khusus, tetapi bersifat lebih bebas karena isinya hanya membuat kudapan atau masakan. Segmen ini memiliki tahapan pra-produksi yang lebih sederhana, karena tidak perlu melakukan riset. Pada segmen ini, kreatif hanya menghubungi langsung pembawa acara dan *chef* untuk mengatur jadwal syuting, serta *make-up*. Syuting biasanya dilakukan seminggu sekali untuk empat atau lima episode. Syuting dilakukan di studio 1 (satu) DAAI TV.

Pada segmen *Tea Time*, kreatif hanya menerima resep kudapan atau masakan yang akan dibuat oleh *chef*. Pada segmen ini, tidak membutuhkan *script*, komunikasi dilakukan

secara alami oleh *chef* dan pembawa acara. Tema untuk segmen ini juga dibebaskan, tidak bergantung dengan tema, tetapi jika bisa disamakan dengan tema maka akan dilakukan. Sedangkan untuk masalah *wardrobe*, sudah ada orang yang mengaturnya, sehingga kreatif hanya memberitahu jadwal taping, maka *wardrobe* akan menyiapkan baju yang sesuai.

Walaupun, segmen *Tea Time*, hanya sebuah kudapan ataupun masakan, tetapi pada segmen ini kreatif akan berbelanja sesuai dengan bahan masakan yang diperlukan. Penulis juga sering untuk berbelanja bahan masakan tersebut. Jika semuanya sudah selesai, maka tahap produksi sudah bisa dilaksanakan.

Sedangkan untuk program Kreasi Dapur Sehat, tidak menuntut adanya tema. Program yang tayang pada hari Kamis dan Jumat ini, hanya menyajikan dua masakan pada saat ditayangkan. Taping dilakukan seminggu sekali, setiap kali taping bisa untuk 5 (lima) episode atau lebih.

Awalnya pada program ini, kreatif tidak perlu mencari narasumber seperti program *House and Living*, di sini kreatif hanya menerima resep yang akan diberikan oleh *chef*. Setelah resep diterima, maka kreatif akan memcatat daftar bahan-bahan yang diperlukan untuk mempermudah pada saat pembelian. Pada saat proses memasak tidak diperlukan *script*, karena *chef* hanya berbicara sesuai dengan kenyataannya.

Sebulan terakhir penulis melakukan praktik kerja lapangan, terdapat pembaharuan terhadap segmen pada program Kreasi Dapur Sehat. Kini terdapat narasumber, sehingga terdapat beberapa segmen, yaitu *opening*, tanya-jawab dengan narasumber, masak, kemudian *closing*. Narasumber yang diundang adalah dokter atau pun seorang pakar yang

sesuai dan berkompeten untuk menjelaskan sesuai dengan tema. Tema yang dipilih harus bertemakan kesehatan ataupun masalah kesehatan. Setelah tema ditentukan, maka seorang asisten produser mencari narasumber yang tepat, untuk membahas tema tersebut. Setelah kerjasama terjalin dengan jadwal taping yang telah disepakati, maka seorang kreatif tinggal berbelanja untuk resep yang telah ditentukan oleh *chef*. Sebelum berbelanja, seorang kreatif harus menulis daftar bahan-bahan yang diperlukan, penulis kadangkala membantu.

Awalnya penulis jarang sekali ikut berbelanja dalam program ini, baik berbelanja ataupun membuat *script*, tetapi lama-kelamaan, penulis diberikan kesempatan untuk ikut berbelanja, membuat *rundown*, bahkan memastikan narasumber untuk jadwal taping yang telah disepakati. Setelah semua dirasa siap, maka tahap produksi dapat dilaksanakan.

## 2. Tahap Produksi

Menurut Zettl (2009:4), produksi ialah dimana semua orang dan peralatan mulai ditempatkan di studio. Produksi melibatkan orang yang dapat mengoperasikan peralatan, baik pengambilan gambar maupun perekam suara.

Pada tahap produksi *House and Living* ini, syuting dilakukan di lokasi yang telah ditentukan. Dalam tahap ini, penulis membantu mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada saat taping. Seperti, mengambil bahan masakan (sayur) kemudian disiapkan sesuai dengan resep, ataupun penulis juga membantu asisten *chef* dalam mempersiapkan bahan yang dibutuhkan.

*House and Living*, memiliki 2 (dua) segmen, yaitu *Good Idea* atau *Do It Yourself* dan *Tea Time*. Jika pada segmen *Tea Time*, terdapat masakan yang membutuhkan waktu lebih

lama dalam memasaknya, asisten *chef*, dan penulis biasanya membuat masakan tersebut terlebih dahulu, sehingga pada saat pengambilan gambar akan lebih praktis dan mudah, serta tidak buang-buang waktu.

Pada saat, *chef* dan host melakukan syuting untuk masakan pertama, maka penulis harus menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk masakan selanjutnya. Jika semua bahan masakan telah disiapkan, sebelum melakukan proses pengambilan gambar, penulis mengecek kembali bahan-bahan tersebut untuk memastikan tidak ada yang tertinggal, serta membantu kreatif untuk menyiapkan peralatan masak yang diperlukan.

Jika masakan tersebut sudah jadi atau matang, sebelum segmen *closing*, penulis biasanya disuruh oleh kreatif untuk memfoto hasil masakan tersebut gunanya untuk pada tahap pengeditan nanti.

Sedangkan untuk segmen *Do It Yourself* ataupun *Good Idea*, penulis pernah diberikan kesempatan untuk menjadi *Floor Direction* (FD). Pada saat menjadi FD, penulis diminta untuk menjadi mengarahkan bahan-bahan kreasi sesuai dengan petunjuk *Program Director* (PD). Selama tahap produksi berlangsung pada saat segmen ini, penulis diminta untuk memfoto hasil kreasi tersebut.



Gambar 7  
Hasil masakan dan kreasi program *House and Living*



Sumber: Dok. Pribadi

Tidak hanya itu, penulis juga diberi kesempatan untuk melakukan perekaman program di ruang *Control Room* bersama dengan PD. Pada saat melakukan perekaman program, penulis juga harus memerhatikan dengan baik dan secara detail mengenai gambar yang akan diambil, serta memberitahu kepada PD jika ada gambar yang *blur* (buram).

Gambar 8  
Penulis melakukan *capture roll* di *control room*



Sumber: Dok. Pribadi

Dalam program Kreasi Dapur Sehat, dalam tahap produksi ini penulis biasanya untuk membantu menyiapkan bahan masakan yang diperlukan serta alat masak. Program ini lebih mudah dibandingkan program *House and Living*, tetapi karena sekarang sudah ada pembaharuan terhadap program Kreasi Dapur Sehat, kini program tersebut menampilkan narasumber ahli untuk membahas seputar kesehatan, serta membuat masakan yang cocok untuk tema yang telah ditentukan. Sama seperti program sebelumnya, pada program ini penulis juga diminta untuk memfoto hasil masakan untuk memudahkan pada saat pengeditan.

### 3. Tahap Pasca-produksi

Pasca-produksi merupakan tahapan akhir, sebelum tayangan tersebut ditayangkan di televisi. Aktivitas utama pasca-produksi terdiri dari *editing* video dan audio (Zetl, 2009:4).

Pada tahap ini, penulis tidak terlalu banyak melakukan tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan. Penulis lebih banyak membantu pada tahap pra-produksi dan produksi. Pada tahap akhir ini, penulis hanya membantu untuk melakukan *timecode* pada episode yang sudah ditayangkan di televisi, sedangkan jika tayangan tersebut belum ditayangkan di televisi, mini-DV tersebut tidak boleh di *timecode*. *Timecode* (kode waktu) adalah nomor pada pita (Wibowo, 2007:41). Nomor pita tersebut akan muncul ketika kamera dihidupkan dan pada saat merekam. Catatan waktu ini nantinya berguna pada saat proses *editing*.

Gambar 9

Contoh *timecode* program *House and Living*

印尼分會影帶場記表		TAPE No: HL_05601000950_20131217_RO2P	
活動Activity : House and Living ”Jepitan kabel dan Roti Tanduk”		地點Venue: PIK 拍攝日期 Date: 17 Desember 2013	
填寫者 Time Code by: Merry		附件Attachment:	

  

Cut No	In Point H-M-S-F	DETAILS 內容	REMARKS 備註
1	00:00:00:00 – 00:00:11:00	Color Bar	
2	00:00:18:00 – 00:03:28:00	Opening Host	
3	00:04:26:00 – 00:28:05:00	Pembuatan Kreasi	
4	00:28:19:00 – 00:49:00:00	Pembuatan Masakan	
5	00:49:05:00 – 00:51:08:00	Closing Host	

Sumber: Dok. Pribadi

Pada saat ingin membuat *timecode*, penulis harus mempersiapkan *Video Tape Recorder* (VTR) untuk memutar mini-DV. Pada divisi *Talk Show*, VTR yang dimiliki hanya satu, sehingga penulis harus menunggu giliran atau pun meminjam kepada divisi lain yang memiliki VTR. Jika tidak memperoleh VTR, maka penulis melakukan *timecode* menggunakan kamera biasa dengan risiko mini-DV tersebut akan mengalami *scratch* atau terdapat goresan (baret), sedangkan jika dilakukan menggunakan VTR, mini-DV tidak akan mengalami *scratch*.

Pada awal praktik kerja lapangan, proses pengambilan gambar masih disimpan ke dalam mini-DV, tetapi sekarang sudah tidak lagi, melainkan langsung ke hardisk. Jika langsung

disimpan ke dalam hardisk, maka tayangan yang ada tidak perlu untuk di *timecode* lagi.

Program *House and Living* dan Kreasi Dapur Sehat, penulis tidak hanya membuat *timecode* saja, melainkan penulis terkadang diminta untuk membuat ringkasan resep. Ringkasan resep adalah resep yang muncul di akhir program, sehingga di akhir program tersebut dituliskan untuk bahan dan cara membuatnya, sehingga akan memudahkan penonton yang menontonnya. Ringkasan resep yang dibuat hanya memastikan kembali atau mengecek kembali, bahan-bahan serta cara membuatnya dari *script* awal dengan hasil yang telah di edit.

**Tabel 4**

Klasifikasi Tugas yang Dilakukan

KEGIATAN	KREASI DAPUR SEHAT	HOUSE AND LIVING
Pra-produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <i>rundown</i></li> <li>• Belanja bahan masakan</li> <li>• Telepon narasumber</li> <li>• Mencatat daftar bahan masakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset narasumber</li> <li>• Belanja bahan masakan</li> <li>• Membuat <i>script</i></li> <li>• Cari wardrobe</li> <li>• Mencatat daftar bahan masakan</li> </ul>
Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan bahan masakan</li> <li>• <i>Capture roll</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil stock shot bahan-bahan kreasi</li> <li>• Menyiapkan bahan masakan</li> <li>• <i>Capture roll</i></li> </ul>
Pasca-produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Timecode</i></li> <li>• Ringkasan resep</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Timecode</i></li> <li>• Ringkasan resep</li> </ul>

### 3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam melakukan praktik kerja lapangan, tentunya memiliki kendala dalam menjalankan tugasnya, termasuk penulis. Selama 3 (tiga) bulan melakukan praktik kerja lapangan, terdapat beberapa kendala, yaitu:

- Kurangnya alat dalam proses pasca-produksi, yaitu *Video Tape Recorder* (VTR). Penulis sering mendapatkan tugas untuk membuat *timecode*, tetapi pekerjaan ini seringkali terhambat dikarenakan kekurangan alat untuk memutar kaset. Dalam melakukan *timecode*, seharusnya menggunakan VTR, sedangkan dalam divisi *Talkshow* hanya terdapat satu VTR, sehingga seringkali penulis melakukan *timecode* dengan kamera. Jika *timecode* dilakukan dengan menggunakan kamera, maka seringkali mini-DV akan *scratch* (terdapat goresan) yang seperti garis-garis pada gambar yang telah direkam dan membuat penulis harus berulang kali memutarnya kembali.
- Pada program *House and Living* dan Kreasi Dapur Sehat, kru hanya terdiri dari, produser, asisten produser, dan kreatif, seringkali dirasa kurang orang dalam suatu program. Terutama pada program *House and Living*, karena pada saat proses produksi berlangsung, dirasa dibutuhkan orang untuk mempersiapkan peralatan masak. Peralatan masak seharusnya ditata dengan rapih untuk memudahkan mencari peralatan masak.